

Submitted 25 Mei 2022

Accepted 30 Juni 2022

DAMPAK SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN KAPUAS HULU TAHUN 2014 - 2018

IMPACT OF THE TOURISM SECTOR ON REGIONAL ORIGINAL INCOME (PAD) OF KAPUAS HULU DISTRICT 2014 - 2018

Lucia Rara Prameswari

Diploma 4 Manajemen Pariwisata, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

raraprameswari@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang terdapat pada penelitian adalah dampak pendapatan sektor pariwisata dengan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) serta dampak Kegiatan Promosi dengan pendapatan asli daerah, tujuan yang diperoleh dari dilakukannya penelitian ialah mengkaji adanya akibat yang ditimbulkan pendapatan sektor pariwisata pada PAD juga mengkaji dampak kegiatan promosi dengan PAD. Adapun pendekatan penelitian ialah deskriptif kuantitatif menggunakan penelitian hipotesa. Sedangkan teknik pengumpulan data ialah *purposive sampling* pada semua data bidang Pariwisata, serta semua data rancangan kegiatan promosi dalam memperoleh informasi pendukung menggunakan teknik *observasi non sistematis* serta dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh Pajak tidak berdampak yang relevan pada PAD. Diperoleh jumlah *t-hitung* sebanyak -0,652 serta jumlah sig sebanyak 0,517. Selain itu, kegiatan promosi berdampak yang relevan pada PAD dengan jumlah *t-hitung* sebanyak 8,895 juga jumlah signifikansi sebanyak 0,000. Kesimpulan yang diperoleh pendapatan bidang pariwisata tidak berdampak sig pada PAD akan tetapi Kegiatan Promosi berdampak positif signifikan pada PAD. Saran diberikan dari penelitian ini pada Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu ialah hendaknya lebih mengawasi banyaknya dan bujet kegiatan promosi bidang kepariwisataan yang menghadirkan jumlah besar wisatawan serta menaikkan PAD.

Kata Kunci: Pendapatan Sektor Pariwisata, Pengaruh, Pendapatan Asli Daerah, Kegiatan Promosi.

ABSTRACT

The research approach is descriptive quantitative using research hypotheses. While the data collection technique is purposive sampling on all data in the field of Tourism, as well as all data on the design of promotional activities in obtaining supporting information using non-systematic observation techniques and documentation. The research results obtained by Taxes have no relevant impact on PAD. The number of t-counts is -0.652 and the number of sigs is 0.517. In addition, promotional activities have a relevant impact on PAD with a t-count of 8.895 and a significant number of 0.000. The conclusion is that tourism income does not have a significant impact on PAD, but Promotional Activities have a significant positive impact on PAD. The advice given from this research to the Kapuas Hulu Regency Government is that it should pay more attention to the number and budget of tourism promotion activities that bring large numbers of tourists and increase PAD.

Keywords: Influence, Local Taxes, Promotional Activities, Local Revenue

PENDAHULUAN

Secara nasional bidang kepariwisataan berdampak tinggi pada penghasilan devisa serta memajukan pembangunan perekonomian Indonesia. Berdasarkan Kemenpar pada situs resminya bidang kepariwisataan diperkirakan pada 5 tahun kedepan menjadi "*core economy*" (Kemenpar, 2019). Berperan penting berhubungan dalam penyediaan produk penunjang pariwisata berupa kemudahan, transportasi, jasa, hiburan yangl berguna pada peningkatan kelayakan hidup serta kemakmuran rakyat. Pariwisata adalah substansi penting dalam memajukan pembangunan daerah-daerah berpotensi wisata. Samimi (2011) mengatakan bidang pariwisata mampu membuka peluang kerja, menaikkan penghasilan devisa, menstimulasi perkembangan industri pariwisata, karenanya pengaruh pemprediksian bidang pariwisata sebgai "*core economy*" mampu mempengaruhi daerah berpotensi wisata di Indonesia.

Otonomi Daerah disahkan dalam PP. Otonomi merupakan pelimpahan wewenang oleh pemerintah pusat ke perda dimaksudkan untuk efektivitas serta efisiensi pelayanan warga negara pada sistem pemerintahan. TAP MPR RI No XV /MPR /1998 mengenai pengaturan otonomi daerah serta perundang-undangan No 32 tahun 2004 mengenai Perda. Pada UU tersebut Otonomi Daerah dikatakan sebagai pelimpahan wenangan kepada perda untuk mengelola dan menata keperluannya berlandaskan keinginan warga negara selaras pada peraturan perundang-undangan.

Menurut Widjaja (2002), pengelolaan otonomi daerah dilaksanakan

pada Lembaga Pemerintah, seperti pemimpin daerah (gubernur, walikota/bupati) dan DPRD (provinsi, kota/kabupaten) serta birokrasi lainnya yang sesuai. Hal tersebut menggerakkan pemerintahan daerah dalam menggali serta menggunakan kekayaan alam pada daerah masing-masing. Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat berpengaruh apalagi pada daerah yang kurang SDAnyanya dapat menjadi tantangan pada proses pengoptimalisasikan kekayaan alam daerahnya. Mengenai hal tersebut sudah terdapat dalam UU No 32 tahun 2004 pasal 157 mengenai asal pemasukan daerah, seperti dana perimbangan, pendapat asli daerah (PAD), serta pendapatan sah lainnya.

UU No 32 tahun 2004 mengenai PERDA, dikatakan PAD berguna bagi pemberian kewenangan pada perda untuk membiayai pengimplementasian otonomi daerah selaras kekayaan daerah sebagai pelaksanaan desentralisasi. Undang-undang itu dimaksudkan untuk memotivasi pemerintahan supaya semakin mandiri pada pengelolaan daerahnya. Tingkat PAD dipakai dalam pengukuran kemandirian daerah dalam hal finansial. Kemandirian daerah dipergunakan dalam meminimalisir tingkat dependensi pada pemerintah pusat. PAD yang diterima melambangkan kesanggupan daerah untuk memperoleh kemakmuran. Tingginya perolehan PAD besar juga kesanggupan daerah mengendalikan sumber dayanya.

Banyak daerah di Indonesia yang mempunyai berbagai kekayaan alam yang bisa menyokong PAD daerah masing-masing, salah satunya bidang pariwisata. Daerah objek wisata merupakan daerah yang kaya akan potensi alamnya. Heterogenitas kesenian budaya yang diketahui mancanegara, toleransi dan keramahan warga, serta berbagai macam kuliner sangat berkontribusi pada pertumbuhan atensi warga lokal ataupun mancanegara untuk mengunjungi daerah objek wisata itu.

Pariwisata adalah kegiatan baru bagi daerah minim/tidak berpengalaman dalam pengelolaan sektor pariwisata. Kemajuan bidang pariwisata akan berdampak besar. Perancangan pariwisata perlu dipikirkan secara matang serta pentingnya pendekatan jangka panjang yang komprehensif, agar mampu mengembangkan serta berkelanjutan sesuai keinginan pemerintah.

Provinsi Kalbar adalah provinsi dengan berbagai kekayaan alam serta keunikan budaya. Fasilitas pariwisata yang memadai dan selalu menyelenggarakan *event/festival* menggerakkan wisatawan untuk mendatangi daerah tersebut. Terdapat aktivitas rutin penunjang kepariwisataan Kalbar seperti *Festival Cap Go Meh*, *Festival Budaya Bumi Khatulistiwa*, *Gawai Dayak*, *Festival Danau Sentarum*. Kab Kapuas Hulu ialah

daerah Kalimantan Barat dekat pada Sarawak, Malaysia, yang memiliki besar wilayah 29.842 km². Ada kira-kira dua puluh dua (22) objek wisata, seperti dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Data Objek Wisata Kab Kapuas Hulu

<i>No</i>	<i>Objek Wisata</i>	<i>Lokasi</i>	<i>KET.</i>
1.	Danau Empangau	Kecamatan Bunut Hilir	Wisata Alam
2.	Taman Nasional Betung Kerihun	Kecamatan Embaloh Hulu	Wisata Alam
3.	Sungai Ikan	Kecamatan Hulu Gurung	Wisata Alam
4.	Taman Nasional Danau Sentarum	Kecamatan Batang Lupar	Wisata Alam
5.	Mupa Kencana	Kecamatan Putussibau Utara	Wisata Alam
6.	Danau Buak	Kecamatan Bika	Wisata Alam
7.	Pusaka Tunggal	Kecamatan Hulu Gurung	Wisata Alam
8.	Medang Pulang	Kecamatan Hulu Gurung	Wisata Alam
9.	Bukit Ibis	Kecamatan Hulu Gurung	Wisata Alam
10.	Gua Beluan	Kecamatan Hulu Gurung	Wisata Alam
11.	Gurung Sintun	Kecamatan Pengkadan	Wisata Alam
12.	Gurung Makai	Kecamatan Mentebah	Wisata Alam
13.	Bukit Libang	Padua Mendalam	Wisata Alam
14.	Tenuan Sadap	Kecamatan Embaloh Hulu	Wisata Budaya
15.	Danau Semujan	Kecamatan Batang Lupar	Wisata Alam
16.	Rumah Betang Sungai Utik	Kecamatan Putussibau Utara	Wisata Budaya
17.	Rumah Betang Melapi	Kecamatan Putussibau Selatan	Wisata Budaya

18.	Rumah Betang Orpaniman Bolong	Kecamatan Putussibau Utara	Wisata Budaya
19.	Gua Kaki Muler	Kecamatan Putussibau Selatan	Wisata Alam
20.	Sungai Kampuas Pedalaman	Kecamatan Putussibau Selatan	Wisata Alam
21.	Sarai Ngeri	Kecamatan Silat Hulu	Wisata Alam
22.	Danau Menteba	Kecamatan Kalis	Wisata Alam

Sumber: Dinas kebudayaan dan pariwisata Kab. Kapuas Hulu.

Adanya berbagai pariwisata pada Kab. Kapuas Hulu memungkinkan Perda mengembangkan potensi pariwisata dengan memperbaiki pengelolaannya supaya diminati wisatawan lokal dan mancanegara, agar memberikan banyak pendapatan asli daerah bagi Kabupaten Kapuas Hulu.

Tabel 1.2
Data Kunjungan Wisatawan Provinsi Kalimantan Barat

<i>N</i> <i>o</i>	<i>Nama</i> <i>Usaha</i>	2014	2015	2016	2017	2018
1	Hotel	170.9 52.52 0	222.8 33.93 5	265.00 0.900	333. 759.7 95	444.2 04.19 0
2	Restau rant / Ruma h Makan	116.8 60.97 0	99.4 86.30 0	102.78 1.200	138. 122.2 00	628.0 01.79 0
3	Hibur an	-	-	4.200.0 00	11.82 2.300	74.15 0.050
JUMLAH		287.8 13.49 0	322.3 20.23 5	371.98 2.100	483.7 04.29 5	1.146 .356. 030

Sumber: BPS Kalbar, pada April 2020.

Dalam peningkatankepariwisataan, Kab Kapuas Hulu juga memberikan berbagai jenis akomodasi pendukung kepariwisataan

tersebut, akomodasi ini dipakai bermalam untuk wisatawan lokal serta mancanegara. Diketahui tabel data jumlah akomodasi Kab Kapuas Hulu adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Akomodasi
di Kabupaten Kapuas Hulu

<i>No.</i>	<i>Jenis Akomodasi</i>	<i>Jumlah</i>
1	Hotel	7
2	Penginapan	49
3	<i>Homestay</i>	4

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu.

Dari tabel 1.3 di atas dijelaskan ada berbagai jenis hotel supaya wisman dan wisnus memiliki keinginan berkunjung ke Kabupaten Kapuas Hulu.

Objek wisata yang di Kab. Kapuas Hulu sudah didukung akomodasi memadai. Hal tersebut bisa menjadi penyumbang PAD Kab. Kapuas Hulu supaya bisa mengaktualisasikan berbagai rencana pembangunan daerah. Pembangunan merata dilakukan perda d agar tidak bertumpu pada satu asal pemasukan pendapatan daerah, juga mendapatkan pemasukan pendapatan daerah lainnya. Tabel PAD tahun 2014 -2018 Kab Kapuas Hulu diketahui sebagai berikut:

Tabel 1.4
Total Kontribusi Pendapatan dari Sektor Pariwisata Kab. Kapuas Hulu

<i>No.</i>	<i>Tahun</i>	<i>Jumlah Wisatawan (Orang)</i>
1	2014	29.871
2	2015	28.789
3	2016	32.261
4	2017	58.492
5	2018	70.578

Sumber: Badan Keuangan Daerah, Kab. Kapuas Hulu.

Dari tabel tersebut diketahui Jumlah PAD tahun 2014 - 2018 Kab Kapuas Hulu dalam 4 tahun terakhir jumlah PAD mengalami naik-turun yang besar. Pajak berkaitan dengan kepariwisataan seperti hotel, restoran serta tempat hiburan, rancangannya tahun 2014 didapatkan Rp.280.000.000 yang terealisasi sejumlah Rp. 287.813.490 lebih besar dari rancangannya. Sedangkan rancangan tahun 2015 didapatkan Rp.293.500.000 yang

teralisasi sejumlah Rp. 322.320.235 lebih besar dari rancangannya. Rancangan tahun 2016 didapatkan Rp. 360.000.000 yang terealisasi sejumlah 2016 Rp. 371.982.100 lebih besar dari rancangannya. Tahun 2017 rancangannya didapatkan Rp. 370.000.000 yang terealisasi sejumlah Rp.483.704.295. Tahun 2018 rancangannya bertambah daripada sebelumnya sebanyak Rp.651.000.000 yang terealisasi sebanyak Rp. 1.146.356.030 jauh dari rancangannya.

Sumber pemasukan PAD Kab. Kapuas Hulu, dengan pengelolaan pembangunan bidang pariwisata lokal Pemerintah Kab Kapuas Hulu. Berlandaskan dari latar belakang, penelitian ini memiliki rumusan masalah:

1. Bagaimanakah dampak pendapatan bidang pariwisata terhadap peningkatan PAD di Kab Kapuas Hulu, Kalimantan Barat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018?
2. Bagaimana dampak kegiatan promosi terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 ?

Terdapat 2 variabel dalam penelitian diantaranya variabel Pendapatan Sektor Pariwisata dan variabel Kegiatan Promosi/variabel independen dan PAD/ variabel dependen. Bidang kepariwisataan seperti restoran, hotel dan tempat wisata. Dukungan dan pemasukan dari bidang pariwisata dikaji pengaruh langsungnya dengan PAD dan tidak langsung menggunakan promosi. Promosi Pemerintah Kab Kapuas Hulu melalui *website*, media sosial, festival, dan pameran nasional. Menurut Novi Yanti dan Rizka Hadya, (2018), banyak wisatawan, pajak pariwisata mempunyai keterkaitan erat dan relevan dengan kenaikan PAD Kota Padang. Sebaliknya banyak UKM tidak mempunyai keterkaitan erat dan relevan dengan kenaikan PAD Kota Padang. Pendapat Yastri Nelda Tandung, (2016) mengungkapkan prosedur komunikasi pemasaran yang dikerjakan DISBUDPAR Kab. Tana Toraja seperti bauran pemasaran, seperti acara, iklan, dari mulut ke mulut, publisitas dan penjualan pribadi. Disbudpar Kab. Tana Toraja memanfaatkan beraneka ragam media demi hasil yang terbaik sektor pemasaran potensi pariwisata. Pengelolaan objek wisata di Kab. Tana Toraja melangsungkan penyuluhan tentang pariwisata ke warga negara untuk memperkuat promosi. Pendapat Fitri (2014) mengungkapkan variabel banyak pengunjung tidak memiliki keterkaitan relevan dengan PAD Kab. Pesisir Selatan, sebaliknya variabel akomodasi serta tempat belanja pengunjung memiliki keterkaitan serta relevan dengan PAD Kab. Pesisir Selatan. Sedangkan Yeni Rahmawati mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945, Samarinda memberitahu mengenai dampak retribusi restaurant, hotel, objek wisata dan hiburan dengan kenaikan

pendapatan asli daerah Kab. Kutai Timur. Berlandaskan hipotesis yang sudah dicoba menggunakan indikator pajak restaurant, hotel, objek wisata dan tempat hiburan mempunyai dampak positif dengan kenaikan PAD dan hasil keterkaitan tidak relevan (H_0 diterima, sedangkan H_A ditolak). Dari masalah disertai teori sesuai, maka peneliti menyajikan hipotesis sebagai landasan pemecahan masalah seperti:

Hipotesis 1 Ada dampak yang signifikan mengenai pendapatan bidang pariwisata dengan PAD Kab Kapuas Hulu.

Hipotesis 2 Ada dampak yang signifikan mengenai promosi dengan PAD Kab Kapuas Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dikerjakan memerlukan pendekatan deskriptif kuantitatif memakai penelitian hipotesa. Teknik pengumpulan datanya ialah *teknik purposive sampling* menggunakan semua data bidang kepariwisataan, dan semua data rancangan Kegiatan Promosi dalam memperoleh informasi pendukung berbentuk data alokasi anggaran pariwisata, data jumlah pajak daerah, serta data jumlah wisatawan yang mengunjungi Kab Kapuas Hulu tahun 2014-2018 juga dokumen realisasi PAD tahun 2014 - 2018 serta data-data tersebut diperoleh langsung dari Disporapar Kab Kapuas Hulu, dan Bakeuda Kab Kapuas Hulu. Akumulasi data dikerjakan dengan teknik observasi non sistematis serta dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ialah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan data himpunan seadanya tanpa menyimpulkan secara umum (generalisasi) juga *analisis statistik inferensial* yaitu sampel serta output diterapkan pada populasi pasti serta pengumpulan sampel dan populasi dengan *random*. Dalam analisis instrumen penelitian, peneliti mengerjakan pengujian data deskriptif serta pengujian asumsi klasik. Melihat besar dampak variabel independen individual pada penafsiran jenis variabel dependen, pengujian ketepatan model dengan *uji koefisien determinasi (R_2)* ialah cara pengukur kekuatan model dalam menafsirkan jenis variabel dependen dengan *nilai koefisien determinasi* diantara nol/satu, lalu melakukan uji-F dalam membuktikan variabel yang dimasukkan kedalam model memiliki dampak dengan variabel terikat.

$$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Berarti tidak memberikan dampak positif bersamaan dan relevan dengan variabel (X) yaitu Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah

(Y). Mendeteksi besar dampak variabel independen dan variabel dependen, dampak pengunjung serta pajak hotel/variabel independen dengan PAD (variabel dependen), peneliti menggunakan uji Regresi Linear Berganda. Memberitahu tingkat dampak *variabel independen* individual pada menafsirkan jenis *variabel dependen* dilakukan uji-t untuk mendapatkan kepastian mengenai kelebihan model regresi ketika memperkirakan. Pengujian hipotesis dikerjakan memakai signifikan level $0,05(a = 5\%)$. Akseptasi atau antipati hipotesis diketahui menggunakan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan $>0,05$ hipotesis ditolak/ tidak signifikannya koefisien regresi. Secara parsial variabel independen tidak memiliki dampak relevan dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $<0,05$ hipotesis diterima/signifikannya koefisien regresi. Secara parsial variabel independen memiliki dampak relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tahun	Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2014	IDR287,813,490
2015	IDR322,320,235
2016	IDR371,982,100
2017	IDR483,704,295
2018	IDR1,146,356,030

Laporan penelitian yang sudah diselesaikan peneliti menghimpun informasi PAD tahun 2014 -2018 diperoleh melalui BAKEUDA Kab Kapuas Hulu, informasi banyaknya bidang Pariwisata serta anggaran Kegiatan Promosi, adalah seperti dibawah ini:

Tabel 4.1

Total Pendapatan dari Sektor Pariwisata Kab. Kapuas Hulu

Tahun	Jumlah Sektor Pariwisata
2014	167
2015	167

2016	169
2017	174
2018	179

Sumber: Data sekunder yang diolah,2020

Tiga bagian pembagian Bidang kepariwisataan ialah hotel, restoran dan objek wisata. Informasi jumlah bidang kepariwisataan yang peneliti peroleh melalui DISPORAPAR Kab Kapuas Hulu. Data jumlah Sektor Pariwisata tersebut adalah:

Tabel 4.2
Data Sektor Pariwisata

<i>Tahun</i>	<i>Jumlah Anggaran Kegiatan Promosi</i>
2014	Rp. 945,942,000
2015	Rp. 965,818,000
2016	Rp. 952,730,000
2017	Rp. 797,210,000
2018	Rp. 779,404,500

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Data rancangan Kegiatan Promosi serta berbagai aktivitas tahunan berbentuk fasilitas Promosi Pariwisata Kab Kapuas Hulu menggunakan pesawat Garuda Indonesia, perbaikan jaringan kolaorasi, promosi kepariwisataan di perbatasan, promosi pemasaran kepariwisataan dengan media cetak, elektronik, promosi pariwisata lokal di luar daerah, memberikan fasilitas lomba foto potensi budaya dan pariwisata Kab. Kapuas Hulu. Kegiatan Promosi yang dilakukan setiap tahunnya memiliki total anggaran yang berbeda-beda, berikut data anggaran Kegiatan Promosi dari tahun 2014-2018

Tabel 4.3
Data Anggaran Kegiatan Promosi
Unstandardized Residual

N		60
<i>Normal parameters_{a,b}</i>	<i>Mean</i>	-0000004
	<i>Std. deviation</i>	750281947,09441300
<i>Most extreme differences</i>	<i>absolute</i>	,062
	<i>positive</i>	,062
	<i>negative</i>	-,042
<i>Test statistic</i>		,062
<i>Asymp. sig. (2-tailed)</i>		0,200^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Setelah data terkumpul, peneliti kemudian mendeskripsikan data tersebut. Melalui analisis statistik deskriptif. Adapun hasil uji menggambarkan seta menjelaskan data dari suatu jumlah rata-rata, *standar deviasi, maksimum, minimum*. Perhitungan statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Statistik

	PAD	Pendapatan Sektor Pariwisata	Kegiatan Promosi
N Valid	60	60	60
Missing	0	0	0
Mean	4082387268.78	37529818.00	74018408.33
Std. Deviation	1159433488.880	22829335.696	13787446.131
Minimum	1910680000	9724950	44234600
Maximum	6725012399	105190710	96324000

Sumber: Pengolahan data sekunder (SPSS)

Tabel 4.4 menyajikan jumlah terkecil PAD dalam semua sampel yaitu Rp. 1.910.680.000 di Kab Kapuas Hulu. jumlah terbesar pada semua sampel yaitu Rp.6.725.012.399 di Kab Kapuas Hulu. jumlah rata-rata PAD semua sampel Rp.4.082.387.268,78. Jumlah *standar deviasi* PAD semua sampel Rp.1.159.433.488,880. Sedangkan nilai terendah dimiliki Pajak dari semua sampel sebanyak Rp. 9.724.950 di Kab Kapuas Hulu. Sedangkan nilai terbesar yang ditunjukkan dari seluruh sampel sebanyak Rp. 105.190.710 di Kab Kapuas Hulu. Jumlah rata-rata Pendapatan Sektor Pariwisata dari semua sampel sebanyak Rp. 37.529.818,00. Jumlah *standar deviasi* Pendapatan Sektor Pariwisata dari semua sampel sebanyak Rp. 22.829.335,696. Dalam Kegiatan Promosi ditunjukkan jumlah minimum dari semua sampel sebanyak Rp. 44.234.600 di Kab Kapuas Hulu. Jumlah terbesar dari semua sampel sebanyak Rp. 96.324.000 di Kab Kapuas Hulu. Jumlah rata-rata Kegiatan Promosi dari semua sampel sebanyak Rp. 74.018.408,33. Jumlah *standar deviasi* Kegiatan Promosi dari semua sample sebanyak Rp. 13.787.446,131.

2. Uji Asumsi Kalasik

Hasil analisis pada uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi normal ketika jumlah sig lebih besar daripada 0,05. Data tidak berdistribusi normal ketika jumlah sig lebih kecil daripada 0,05. Pengujian normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* yaitu :

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Model		Corelations	Collinearity Statistics	
		Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	Pendapatan Sektor Pariwisata	-,056	0,993	1,007
	Kegiatan Promosi	,762	0,993	1,007

Sumber: Pengolahan data sekunder (SPSS)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui jumlah *tolerance* semua variabel >0,10 dimana banyak *tolerance* sebesar 0,993. Sebaliknya, jumlah VIF <10 (ngga ada jumlah VIF melebihi 10), jumlah VIF sebesar 1.007. berarti pengujian multikolinearitas diketahui tidak ada gejala multikolinearitas antar *variabel independen*.

Pada pengujian *heteroskedastisitas* yang berguna dalam pengujian mengenai adanya perbedaan jenis residual antar pengamatan dalam model regresi. Ketika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, disebut Homokedastisitas dan ketika berbeda disebut *Heteroskedastisitas* (Ghozali, 2016). Hasil pengujian *heteroskedastisitas* menggunakan sampel yang tersedia diketahui seperti:

Tabel 4.7

Uji Heteroskedastisitas

<i>Mode</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	(Constant)	-571877949.607	.555722275.186		-1.029	0.308
	<i>Pendapatan Sektor Pariwisata</i>	-2.848	4.368	.056	-.652	0.517
	<i>Kegiatan Promosi</i>	64.324	7.232	.765	8.895	0.000

Coefficients^a

Sumber: Pengolahan data sekunder (SPSS).

Berdasarkan tabel tersebut bisa diketahui hampir semuanya *variabel independen* tidak $sig = 0,05$ selain dalam Kegiatan Promosi. Setiap variabel dapat dijelaskan seperti dibawah ini :

- a. Jumlah sig Pendapatan Sektor Pariwisata dalam pengujian *heteroskedastisitas* sejumlah 0,517. Jumlah sig lebih tinggi daripada 0,05 ($0,517 > 0,05$). Jumlah itu menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas pada Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap PAD.

- b. Nilai sig Kegiatan Promosi pada uji heteroskedastisitas = 0,000. Jumlah sig lebih rendah daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas pada Kegiatan Promosi terhadap PAD.

Pada pengujian autokorelasi berguna dalam mengukur cara *regresi linear* dalam korelasi diantara kesalahan pengacau pada periode-t menggunakan kesalahan pengacau pada sebelumnya (t-1). Apabila ada korelasi maka terdapat masalah *autokorelasi*. Sebagai pengukuran penentuan ada tidaknya permasalahan *autokorelasi* yaitu menggunakan pengujian *Durbin-Watson (DW)*. Pengujian *autokorelasi* bisa diketahui seperti dibawah ini

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762a	.581	.567	763331307.069	1.898

Sumber: Pengolahan data sekunder (SPSS).

Berlandaskan dalam tabel 4.8 diketahui jumlah pengujian *Durbin-Watson (DW)* sebanyak 1,898 daripada jumlah tabel derajat kepercayaan 5% nilai observasi semua sample yang telah ditentukan sebanyak 60 serta *variabel independen*(k=3), didapatkan jumlah tabel *Durbin-Watson(DW)* dL= 0.762 dan dU= 1,652. Karenanya jumlah *Durbin-Watson(DW)* sebanyak 1,898 lebih besar daripada(dU) sebanyak 1,652 / jumlah *Durbin-Watson(DW)* berada antara batas atas(dU) dengan 4-dU = ($1,652 < 1,898 < 2,348$). Kesimpulannya tdak adanya autokorelasi dan data bisa dilakukan pengujian lanjutan.

3. Uji Ketetapan Model

Pengujian-F berguna dalam melihat dampak simultan pada variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji-F sekedar dipakai dalam melihat model yang dipakai sesuai / tidak. Tolak ukur pengukurannya adalah ketika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ / probabilitas < jumlah sig (0,05) diketahui model yang dipakai sudah sesuai. Pengujian-F adalah seperti :

Tabel 4.9
Uji F

ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	46100417	2	2305020	39.	.0
		88506540		8942532	55	0
		0.000	700.000	9	0 ^b	
	<i>Residual</i>	33212457	5	5826746		
		00801120	7	8435107		
		0.000		4.000		
	<i>Total</i>	79312874	5			
		89307660	9			
		0.000				

Sumber: Pengolahan data sekunder (SPSS)

Berlandaskan dalam uji-F tabel 4.9 diketahui jumlah P-Value sebanyak 0,000 < jumlah sig 0,05 dan jumlah F-hitung sebanyak 39,559. jumlah F-tabel dalam sig 5% menggunakan df(2;57) sebanyak 3,16. sedangkan jumlah F-hitung > F-tabel adalah 39,559 > 3,16. Kesimpulannya hipotesis tidak bisa ditolak berarti pendapatan sektor pariwisata dan kegiatan promosi dengan simultan berpengaruh signifikan dengan PAD.

Uji koefisien determinasi (R²) dipakai dalam pengukuran kemampuan model dengan menafsirkan jenis variabel independen. Jumlah *koefisien determinasi (R²)* diantara 0 & 1. Jumlah R² mendekati 1 maka *variabel independen* menjelaskan sebagian besar informasi bagi perkiraan jenis *variabel dependen* (Ghozali, 2016). Pengujian *koefisien determinasi (R²)* adalah seperti dibawah ini:

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.762 ^a	.581	.567	763331307.069

Sumber: Pengolahan data sekunder (SPSS)

Berlandaskan pengujian tabel 4.10, data memberitahukan jumlah koefisien determinasi (R^2) disajikan dengan *Adjusted R Square* (R^2) sebanyak 0,567 (56,7%). Diketahui bahwa 56,7% jenis/PAD mampu ditafsirkan melalui jenis pendapatan sektor pariwisata serta Kegiatan Promosi dan sebanyak 43,3% dapat ditafsirkan melalui variabel independen selain model penelitian.

Pengujian hipotesis penelitian tersebut dikerjakan memakai cara analisis linear berganda dalam menunjukkan dampak beberapa variabel independen (pendapatan sektor pariwisata dan kegiatan promosi) dengan variabel dependen (PAD). Hasil pengukuran bisa didapatkan persamaan seperti dibawah ini:

Tabel 4.11

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1	(Constant)	-571877 949.60 7	555722 275.18 6	
	Pendapatan Sektor Pariwisata	-2.848	4.368	-.056
	Kegiatan Promosi	64.324	7.232	.765

Sumber : Pengolahan data sekunder (SPSS)

$$Y = a + X_1 + X_2 + e$$

$$PAD = -571877949,607 - 2.848X_1 + 64,324X_2 + e$$

Berlandaskan tabel 4.10 tersebut didapatkan setiap jumlah koefisien pada persamaan regresi bisa dijelaskan:

1. Tabel 4.10 sebanyak -571877949,607 dijelaskan ketika jumlah Variabel Independen bernilai nol (0) adalah $X_1 = 0$, & $X_2 = 0$, jadi PAD Kab Kapuas Hulu berkurang.
2. Jumlah *Koefisien Regresi* variabel Pendapatan Sektor Pariwisata memiliki nilai negatif sebanyak -2.848 berarti ketika terdapat kenaikan dalam jumlah variabel pendapatan sektor pariwisata sebanyak 1% dapat mengurangi PAD sebanyak -2.848%.
3. Jumlah *Koefisien Regresi* variabel kegiatan promosi memiliki nilai positif sebanyak 64,324 berarti ketika terdapat penambahan jumlah variabel kegiatan promosi sebanyak 1% dapat menaikkan PAD sebanyak 64,324%.

Pada pengujian hipotesis bertujuan melihat dampak Variabel Independen individual ketika menafsirkan jenis Variabel Independen (Ghozali, 2016). Dijelaskan jumlah observasi $n = 60$, banyak variabel $k = 3$ menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, $df = 56$ ($n - k - 1$) didapatkan jumlah signifikansi t-tabel sebanyak 2,14479. Pengujian statistik t diketahui seperti dibawah ini:

Tabel 4.12
Uji Signifikansi t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-571877949.607		-1.029	0.308
	Pendapatan Sektor	-2.848	4.368	-.056	.652

Pariwisat a					
Kegiatan Promosi	64.3 24	7.232	.765	8.8 95	0.0 00

Sumber: Pengolahan data sekunder (SPSS)

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut bisa ditafsirkan dampak variabel independen dengan variabel dependen adalah:

1. Dampak Pendapatan Sektor Pariwisata dengan PAD.

Berlandaskan pengujian signifikansi tabel 4.11 diketahui jumlah t-hitung sebanyak -0,652 serta jumlah sig sebanyak 0,517. T-hitung memiliki jumlah -0,652 lebih sedikit daripada jumlah t-tabel -2,14479 (-0,652 < -2,14479) dan jumlah sig lebih banyak dari 0,05 (0,517 > 0,05), karenanya H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Kesimpulannya Pendapatan Sektor pariwisata tidak berdampak signifikan dengan PAD.

2. Dampak kegiatan promosi dengan PAD.

Berdasarkan pengujian tabel 4.11 diketahui jumlah t-hitung sebanyak 8,895 serta jumlah sig sebanyak 0,000. T-hitung memiliki jumlah 8,895, lebih banyak daripada jumlah t-tabel 2,14479 (8,895 > 2,14479) dan jumlah sig lebih sedikit dari 0,05 (0,000 < 0,05), karenanya H_0 ditolak dan H_a diterima. kesimpulannya Kegiatan Promosi berdampak signifikan pada PAD.

Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)

1. Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dari penelitian yang telah dikerjakan diketahui pengujian hipotesis yang sudah dikerjakan menunjukkan pendapatan sektor pariwisata tidak berdampak signifikan pada PAD. Hal ini dijelaskan melalui akuisisi jumlah t-hitung sebanyak -0,652 serta jumlah sig sebanyak 0,517. Jumlah t-hitung -0,652 lebih sedikit daripada jumlah t-tabel -2,14479 (-0,652 < -2,14479) serta jumlah sig lebih banyak daripada 0,05 (0,517 > 0,05). Kesimpulannya pendapatan sektor pariwisata tidak berdampak signifikan dengan PAD.

Penelitian yang sudah selesai dikerjakan ini kurang sependapat dari penelitian Novi Yanti, Rizka Hadya (2018), dan Fitri (2014), mengenai hasil penelitian- penelitian yang memberitahukan pajak restoran dan hotel mempunyai dampak signifikan dengan PAD.

Dalam penelitian Yeni Rahmawati (2010) memberitahukan pajak restoran dan hotel mempunyai dampak positif pada PAD dengan hasil

keterikatan tidak signifikan. Perolehan pajak restoran dan hotel pada setiap daerah di Kab Kapuas Hulu naik di setiap tahunnya pada 2014-2018. Namun peningkatan ini tidak berdampak signifikan pada PAD di Kab Kapuas Hulu.

2. Pengaruh Kegiatan Promosi dengan PAD.

Berlandaskan penelitian yang telah dikerjakan dijelaskan Kegiatan Promosi berdampak signifikan dengan PAD. Diperoleh jumlah t-hitung sebanyak 8,895 serta jumlah signifikansi sebanyak 0,000. Jumlah t-hitung 8,895, lebih banyak daripada jumlah t-tabel 2,14479 ($8,895 > 2,14479$) serta jumlah signifikansi lebih sedikit daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kesimpulannya Kegiatan Promosi berdampak positif serta signifikan dengan PAD.

Berlandaskan pendapat penulis dalam penelitian Kegiatan Promosi di Kab Kapuas Hulu pada tahun 2014 - 2018 sudah menghadapi peningkatan jumlah anggaran nyaris setiap tahun. Bukan hanya jumlah anggaran Kegiatan Promosi, PAD Kab Kapuas Hulu mengalami kenaikan hampir setiap tahun. Kesimpulannya hasil penelitian ini sejalan pada hipotesis yang telah dijelaskan mengenai Kegiatan Promosi mempunyai dampak signifikan dengan PAD Kabupaten Kapuas Hulu.

Penelitian yang sudah dikerjakan menghasilkan teori sesuai hipotesis yang diungkapkan mengenai Kegiatan Promosi berdampak signifikan pada PAD. Penelitian tersebut menunjukkan kesesuaiannya pada penelitian Yastri Nelda (2016) dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kegiatan Promosi memberikan dampak kepada PAD.

Kegiatan Promosi di Kab Kapuas Hulu menghadapi peningkatan kecuali tahun 2017, dimana pada tahun 2016 jumlah anggaran Kegiatan Promosi sebesar Rp. 952.730.000 sedangkan pada tahun 2017 hanya Rp. 797.210.000. Penurunan yang terjadi sebanyak Rp. 155.520.000.

KESIMPULAN

Berlandaskan pada analisis data yang sudah dilakukan, kesimpulannya Pendapatan Sektor Pariwisata tidak berpengaruh signifikan kepada PAD di Kab Kapuas Hulu, Kalbar informasi tersebut dibuktikan melalui signifikansi $>0,05$ jumlah t-hitung sebanyak -0,652. Sedangkan promosi berdampak positif juga signifikan kepada PAD, dimana jumlah t-hitung sebanyak 8,895 serta jumlah signifikansi $<0,05$ yaitu sebanyak 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita & Rahardjo. 2011. *Manajemen pemerintahan daerah*. Graha Ilmu:Yogyakarta.
- Affidudin, Saebani Ahmad. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia:Bandung.
- Al Muchtar, Suwarma. 2015. *Dasar penelitian kualitatif*. Gelar Pustaka Mandiri:Bandung.
- Andi Prastowo. 2012. *Metode penelitian kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian*. Yogyakarta:Ar-ruzzmedia.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar pembelanjaan*, edisi 4, Yogyakarta:Gava Media.
- Basu Swastha dan Irawan. 2005. *Manajemen pemasaran modern*. Liberty. Yogyakarta.
- Cohen, Erik. 1984. *The sociology of tourism: approach, issues and finding*. Sejarah Penelitian Pariwisata
- Deddy Supriady. 2002. *Otonomi penyelenggaraan pemerintah daerah*. Gramedia:Jakarta.
- Dharmesta. 2008. *Manajemen pemasaran modern*. edisi kedua. Liberty:Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi analisis multivariare dengan program spss (edisi ke 4)*. Penerbit Undip:Semarang.
- Ghozali, Iman. 2012. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 20*. Undip:Semarang.
- Halim, Abdul. 2004. *Bunga Rampai: manajemen keuangan daerah*. AMP YKP:Yogyakarta.
- Indrianto, Nur, dan Supomo, Bambang. 2013. *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen*. Yogyakarta:BPFE.
- Lupiyoadi dan Hamdani. 2011. *Manajemen pemasaran jasa*. Salemba Empat:Jakarta.
- M. Mursid. 2003. *Manajemen pemasaran*, edisi pertama. Bumi Aksara:Jakarta.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan edisi revisi tahun 2016*. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Marpaung. 2002. *Pengetahuan kepariwisataan*. Bandung:Alfabeta.
- Marzuki. 2000. *Metodologi riset*. Yogyakarta:PT.Prasetia Widia Pratama.
- Mullins, et al. 2008. *Marketing management: a strategic decision making approach*. sixth edition. Penerbitan McGraw-Hill.
- Prastowo, A. 2012. *Metode penelitian kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian*. Yogyakarta:Media Ar-Ruzz.

- Rahyuda. 2004. *Metodologi penelitian denpasar*. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana. Denpasar.
- Samimi, A. J., Sadeghi. 2011. *Tourism and economic growth in developing countries: p – var approach*. Jurnal Penelitian Ilmiah Timur Tengah.
- Sihite, Richard. 2000. *Tourism Industry(Kepariwisataan)*. Surabaya:SIC Publishing.
- Soemitro, Rocmat. 2011. *Asas dan dasar perpajakan*. Rafika Aditama:Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian administratif*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikanpendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandun:Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikanpendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kominasi (Mix Methods)*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar teori makroekonomi*.Jakarta:PT. Raja Grafindo.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta:Gava Media.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Erlangga:Jakarta.
- Ferry Pleanggra. 2012. *Analisis pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita terhadap wisatawan dan pendapatan retribusi objek pariwisata 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro,Semarang.
- Harefa, Mandala. 2020. *Dampak sektor pariwisata terhadap penerimaan daerah di kabupaten Belitung*. Pusat Penelitian Sekertariat Jendral DPR RI:Jakarta.
- Harry Kurniawan. 2011. *Analisis kontribusi sektpr perhubungan terhadap penerimaan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung tahun 2005-2009*. Skripsi jurusan ekonomi pembangunan, Universitas Lampung.
- Ilyas, Muhammad. 2009. *Strategi pengembangan pariwisata kepulauan togean di kabupaten toko una-una*. tesis. makassar : program studi perencanaan pengembangan wilayah. Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin
- Manan, Bagir. 2001. *Menyongsong fajar otonomi daerah yogyakarta*. Jurnal Studi Hukum FH. UI.
- Tri, Jefri. 2016. *Analisis peran sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah pada kabupaten dan kota di Jawa Timur*. FEB. UB:Malang

UNDANG-UNDANG No. 28 tahun 2007, tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

UNDANG-UNDANG No. 28 tahun 2009, tentang Pajak Daerah

UNDANG-UNDANG No. 32 tahun 2004, ttentang Pemerintahan Daerah

UNDANG-UNDANG No. 33 tahun 2004, ttentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

UNDANG-UNDANG No. 34 tahun 2000, tentang Pajak Daerah dan Retribusi. Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.